

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses yang mencakup penguasaan pengetahuan dan keterampilan melalui keterlibatan berbagai komponen yang saling mendukung untuk mencapai tujuan tertentu (Purwanto, 2008). Sekolah sebagai bagian dari pendidikan perlu menerapkan sistem pembelajaran yang bersifat dinamis, dengan fokus pada peningkatan rasa ingin tahu peserta didik terhadap lingkungan dan dunia di sekitarnya. Pendidikan seharusnya dirancang agar berorientasi pada peserta didik dan mampu merespon kebutuhan mereka, sehingga dapat mendorong peningkatan minat belajar serta keterlibatan sosial (Huda, 2011:03).

Salah satu disiplin ilmu yang sangat krusial dalam pendidikan, baik untuk siswa maupun untuk pengembangan bidang ilmu lainnya adalah kimia. Akan tetapi, banyak siswa merasa sulit dalam mengerti materinya. Hal ini terjadi karena banyaknya materi yang terdiri dari konsep-konsep abstrak yang perlu diajarkan dalam waktu yang cukup singkat. Dalam proses belajar, sebagian besar hasil belajar siswa dipengaruhi oleh guru. Guru memiliki peran yang sangat krusial untuk terlibat dalam proses pembelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Oleh sebab itu, guru perlu menguasai strategi pengajaran selain materi yang akan disampaikan, serta mampu menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang sebaik-baiknya dan berupaya agar peserta didik terlibat secara aktif dalam suatu proses pengajaran.

Berdasarkan wawancara peneliti pada 17 Desember 2024 dengan guru kimia di SMA Kristen Maktihan, proses pembelajaran kimia yang diajarkan di kelas XI, khususnya XI IPA, mencakup beberapa pokok bahasan, salah satunya adalah Laju Reaksi. Dari informasi yang didapatkan, terlihat bahwa guru masih menggunakan metode ceramah dan diskusi kelompok dalam penyampaian materi yang kurang variatif berpotensi menimbulkan kebosanan, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran. Hal ini terjadi karena perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru rendah serta kurangnya inisiatif untuk mencari informasi tambahan dari berbagai sumber belajar. Akibatnya, pemahaman peserta didik hanya bergantung pada penjelasan dari guru saja. Selain pembelajaran di kelas yang masih berpusat pada guru, kegiatan praktikum juga jarang dilaksanakan karena kurangnya ketersediaan alat-alat dan bahan-bahan yang ada di laboratorium. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh peserta didik. Adapun data nilai peserta didik materi Laju Reaksi kelas XI IPA SMA Kristen Maktihan disajikan pada Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1

**Nilai Peserta Didik Tiga Tahun Terakhir
Kelas XI IPA Materi Laju Reaksi**

No	Tahun Ajaran	Jumlah Peserta Didik	Nilai Rata-Rata KKM	Jumlah Peserta Didik	
				Memenuhi KKM	Tidak Memenuhi KKM
1	2024/2025	14	70	7	7
2	2024/2023	23	70	8	15
3	2023/2022	19	70	7	12

Sumber: Guru Kimia Kelas XI IPA SMA Kristen Maktihan

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru kimia SMA Kristen Maktihan selama tiga tahun terakhir bahwa pada materi Laju Reaksi masih ada yang hasil belajarnya belum mencapai KKM. Pada tahun ajaran 2024/2025 dari 14 peserta didik sebanyak 50% (7 peserta didik) sudah memenuhi KKM dan sebanyak 50% (7 peserta didik) belum memenuhi KKM. Pada tahun ajaran 2024/2023 dari 23 peserta didik sebanyak 34,78% (8 peserta didik) sudah memenuhi KKM dan sebanyak 65,21% (15 peserta didik) belum memenuhi KKM. Pada tahun ajaran 2023/2022 dari 19 peserta didik sebanyak 36,84% (7 peserta didik) sudah memenuhi KKM dan 63,15% (12 peserta didik) belum memenuhi KKM.

Dalam mengatasi permasalahan di atas, guru hendaknya menerapkan suatu pendekatan yang dapat membuat pembelajaran di kelas lebih menarik, membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif. Pendekatan yang diterapkan yakni pendekatan *discovery learning*. Pendekatan *discovery* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses pencarian dan penemuan. Dalam pendekatan ini, guru tidak langsung memberikan informasi secara utuh, tetapi menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi dan menemukan konsep-konsep pembelajaran secara mandiri (Sari dkk., 2016:176). Hal ini sejalan dengan pendapat Kristin (2016:91) menyatakan bahwa pembelajaran *discovery learning* adalah metode yang digunakan untuk memahami makna dan konsep serta keterkaitan melalui proses berpikir intuitif yang akhirnya mengarahkan peserta didik pada kesimpulan. Strategi *discovery learning* mendorong peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan ilmiah seperti mengamati, bereksperimen, dan melakukan penyelidikan hingga

memperoleh kesimpulan berdasarkan proses yang mereka lakukan. Kelebihan pembelajaran *discovery learning* yakni dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, mendorong keterlibatan keaktifan peserta didik, melatih peserta didik belajar mandiri dan mendukung peserta didik untuk memperkuat identitas diri mereka dengan mendapatkan keyakinan berkolaborasi dengan orang lain (Hosnan, 2014:287-288).

Pendekatan pembelajaran yang tidak selaras dengan materi yang diajarkan dapat berdampak negatif terhadap proses pembelajaran, sehingga mengakibatkan rendahnya pencapaian hasil belajar peserta didik. Oleh sebab itu, untuk mendukung peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal (tuntas), peneliti menetapkan materi laju reaksi karena dinilai relevan jika disampaikan melalui pendekatan *discovery learning*.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Podu (2019) yang berjudul “Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPA Pada Materi Pokok Laju Reaksi yang Menerapkan Pendekatan *Discovery Learning* Berdasarkan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Kristen 1 Kupang Tahun Ajaran 2019/2020.” Dari penelitiannya disimpulkan bahwa hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui penerapan model *discovery learning* pada materi Laju Reaksi dinyatakan tuntas.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Pendekatan *Discovery Learning* pada Materi laju Reaksi Kelas XI IPA SMA Kristen Maktihan Tahun Ajaran 2024/2025”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi laju reaksi peserta didik kelas XI IPA SMA Kristen Maktihan?
2. Bagaimana perolehan hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Kristen Maktihan dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi laju reaksi?
3. Bagaimana respon peserta didik kelas XI IPA SMA Kristen Maktihan setelah mengikuti pembelajaran yang menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi laju reaksi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut::

1. Mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi laju reaksi peserta didik kelas XI IPA SMA Kristen Maktihan.

2. Mengetahui hasil belajar peserta didik kelas XI IPA SMA Kristen Maktihan dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi laju reaksi.
3. Mengetahui respon peserta didik kelas XI IPA SMA Kristen Maktihan setelah mengikuti pembelajaran yang menerapkan pendekatan *discovery learning* dalam pembelajaran kimia materi laju reaksi.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat untuk berbagai pihak. Adapun manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bagi universitas

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi penelitian serupa serta menambah koleksi karya ilmiah di perpustakaan kampus.

2. Bagi peserta didik

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran kimia di kelas.

3. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan refleksi bagi guru maupun calon guru kimia dalam mengelola pembelajaran dengan pendekatan *discovery learning*, sehingga kualitas belajar kimia dapat ditingkatkan.

4. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru dan pihak sekolah dalam mengidentifikasi serta memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar peserta didik, khususnya pada materi laju reaksi.

5. Bagi peneliti

Memberikan wawasan tambahan bagi peneliti yang berpotensi menjadi pendidik agar dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi, sehingga proses belajar kimia menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

6. Bagi pihak lain

Bisa dijadikan sebagai sumber acuan untuk kebutuhan belajar mengenai materi utama lainnya di kelas.

1.5 Penjelasan Istilah

Adapun beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan merujuk pada sebuah aktivitas yang dilakukan secara perorangan maupun berkelompok dalam rangka mencapai sasaran tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya (Aprillia, 2018).

2. Pendekatan *discovery learning*

Pendekatan pembelajaran penemuan adalah proses eksplorasi pengetahuan yang dilakukan oleh siswa untuk menemukan solusi suatu masalah atau fakta. Artinya, siswa berusaha secara mandiri untuk menemukan pengetahuan mereka demi menciptakan pembelajaran yang bermakna (Sariani et al, 2021).

3. Respon Peserta Didik

Respon peserta didik merupakan reaksi positif terhadap proses pembelajaran, yang sering kali menandakan ketertarikan atau kepuasan (Pratiwi, 2022).

4. Hasil Belajar

Hasil pembelajaran merupakan kemampuan atau kecakapan yang dimiliki siswa setelah melalui proses belajar, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Wulandari, 2021).

5. Laju Reaksi

Laju reaksi merupakan kecepatan perubahan konsentrasi zat pereaksi atau hasil reaksi dalam suatu waktu tertentu, yang biasanya diukur dalam satuan molar per detik (Watoni, 2016).

1.6 Batasan Penelitian

Batasan yang terdapat dalam penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian ini ditetapkan di SMA Kristen Maktihan.
2. Sampel penelitian ini melibatkan peserta didik kelas XI IPA SMA Kristen Maktihan pada tahun ajaran 2024/2025.

3. Jenis pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan *discovery learning*.
4. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah laju reaksi, yang disampaikan dalam satu kali pertemuan. Pokok bahasannya adalah pemahaman dasar mengenai konsep laju reaksi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu pengaruh konsentrasi, luas permukaan, suhu, serta katalis.